



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5158-5169

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango

Sri Rianita Tilohe^{1✉}, Irwan Yantu², Meyko Panigoro³, Frahmawati Bumulo⁴, Ardiansyah⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email: srrianitatilohe@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Survei*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada Masyarakat Nelayan di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah sampel 84 responden. Teknik analisi data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Besaran terdapat Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango 18,6% sedangkan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci-*Pendapatan Masyarakat Nelayan, Peningkatan Ekonomi*

Abstract

The research aims to determine the effect of fishermen's income on economic development in Batu Hijau Village, Bone Pantai Sub-district, Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative approach with a survey research method. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to the fishing community in Batu Hijau Village, Bone Pantai Sub-district, Bone Bolango Regency, with a sample of 84 respondents. The data analysis uses simple linear regression. The results showed an effect of fishermen's income on economic development in Batu Hijau Village, Bone Pantai Sub-district, Bone Bolango Regency. Based on the results of data analysis, the effect of fishermen's income on economic development in Batu Hijau Village, Bone Pantai Sub-district, Bone Bolango Regency was 18,6%, while the remaining 81,4% was influenced by variables which are not examined.

Keywords-*Fisherman Community Income, Economic Development.*

PENDAHULUAN

Luas wilayah Negara Indonesia yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan pendapatan mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Menurut Rahim, (2012: 398) tingkat pendapatan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat. Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuatif. Fluktuasi pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir pantai di Kecamatan Bone Pantai disebabkan oleh adanya faktor musim, terutama saat musim paceklik yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan. Secara umum, pada musim paceklik produksi hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik karena di sisi lain permintaan atau konsumsi relatif tetap atau meningkat.

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Moeliono, 1988:158). Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Gunawan Sumodiningrat, 1998:24).

Menurut Asmita (2016: 62), tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh

hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Sedangkan menurut Mubiyarto, (2012: 2) pendapatan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati urutan yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor darat. Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga, membayar listrik bulanan, membayar bunga atas pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya untuk melaut, dan bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin dan rakit.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (1986: 199-200) menyatakan bahwa usaha perikanan laut di Indonesia sebagian besar adalah usaha perikanan rakyat yang bermodal kecil dengan peralatan sederhana dan pengelolaan yang belum berkembang. Fasilitas dari tempat pelelangannya pun harus memadai untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh nelayan.

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya

bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan, Bastian (2012).

Desa Batu Hijau adalah salah satu desa di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Jumlah penduduk yang ada didesa Batu Hijau ini berjumlah 542 jiwa, kemudian Kepala Keluarga berjumlah 159 kepala keluarga, jumlah masyarakat miskin 147 jiwa, dan jumlah masyarakat nelayan 84 orang setiap perdusun.

Salah satu pemukiman nelayan terdapat di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kecamatan Bone Bolango, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kebiasaan masyarakat nelayan pada umumnya di dalam rumah tangga mereka masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang ada, seperti saling membantu atau bergotong royong dalam rumah tangga. Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuatif. Fluktuasi pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir pantai di Kecamatan Bone Pantai disebabkan oleh adanya faktor musim, terutama saat musim paceklik yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga berdampak pada penurunan pendapatan nelayan. Secara umum, pada musim paceklik produksi hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik karena di sisi lain permintaan atau konsumsi relatif tetap atau meningkat.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215).

Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang tinggal di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah 84 Orang setiap perdusun.

Pengukuran

Untuk memperoleh data penelitian ini, metode mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan berlaku ketika memenuhi syarat valid dan reliabel. Pengukuran variabel penelitian berdasarkan alternative jawaban respon dengan menggunakan skala Likert yaitu 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (kurang setuju), 4 (tidak setuju), dan 5 (sangat tidak setuju). Skor jawaban yang tinggi menunjukkan tingkat yang tinggi, dan skor jawaban yang rendah menunjukkan tingkat yang rendah.

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Indikatornya

Definisi operasional variabel dan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

Pendapatan Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan yang hidup dari mata pencaharian, bermukim didaerah pinggir pantai atau pesisir laut, komunitas masyarakat nelayan kelompok yang mata pencahariannya dari laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir, (Sastrawijaya, 2012). Menurut Ferry Christian Ham, (2018: 629-630) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu : gaji, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha lain.

Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (Moeliono, 1988:158). Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Gunawan Sumodiningrat, 1998:24). Menurut BPS indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada 4 yaitu pendapatan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan kesehatan anggota keluarga (Eko Sugiharto, 2007:32-36) : pendapatan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan kesehatan anggota keluarga.

Pengujian Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai Pearson Correlation, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indrianto & Supomo, 2012). Selanjutnya sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan pedoman sebagai berikut: Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Arikunto (2013). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach s Coefficient Alpha lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbachs Coefficient Alpha lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak reliabel.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R² menunjukkan besarnya variabel variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R², maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Apabila R² bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai R² maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

Uji Partial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi partial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan t hitung lebih besar dari t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5 % ($P < 0,05$). Selanjutnya akan dicari nilai koefisien determinasi partial (r^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara partial terhadap variabel tidak bebas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Objek Penelitian

Karakteristik objek penelitian masyarakat yang ada di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango Berjumlah 84 orang maka penulis mengambil sampel seluruhnya yaitu 84 orang, dengan rincian sampel Botungobungo Timur 29 orang, Botungobungo Tengah 34 orang, Botungobungo Barat 21 orang.

Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai Pearson Correlation, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai probabilitas tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indrianto & Supomo, 2012). Selanjutnya sebagai tolak ukur

tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan pedoman sebagai berikut: Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Arikunto (2013). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach"s Alpha instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach s Coefficient Alpha lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbachs Coefficient Alpha lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 1.

Hasil Uji Reliabilitas Keadilan Distributif

No	Variabel	Cronbach Alpha	Ket
1.	Pendapatan Masyarakat Nelayan (X)	0.518	<i>Reliabel</i>
2.	Peningkatan Ekonomi (Y)	0.600	<i>Reliabel</i>

Sumber: diolah peneliti, 2023

Hasil pengujian reabilitas instrument dari seluruh variabel penelitian yang terdiri dari variabel Pendapatan Masyarakat Nelayan (X) dan Peningkatan Ekonomi (Y) memiliki nilai Cronbach Alpa diantaranya masing-masing sebesar 0,518 dan 0,600 dengan interpretasi nilai cukup reliable.

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,84030592
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,032
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961
Sumber : output IBM Statistics SPSS versi 21.0, 2023		
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,961 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen jadi uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah ditemukan korelasi atau tidaknya antar variabel independent [34]. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang akan diteliti. Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel hasil uji analisis regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,743	9,042		4,506	,000
	Pendapatan Masyarakat Nelayan	,480	,111	,431	4,328	,000

Sumber : output IBM Statistics SPSS versi 21.0, 2023

a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 40,7436 + 0.480X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Peningkatan Ekonomi) akan sebesar 40,743 apabila variabel X (Pendapatan Masyarakat Nelayan) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu satuan variabel X (Pendapatan Masyarakat Nelayan), maka jumlah variabel Y (Peningkatan Ekonomi) akan meningkat sebesar 0,480.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Peningkatan Ekonomi) dan Variabel X (Pendapatan Masyarakat Nelayan), semakin naik nilai Variabel X (Pendapatan Masyarakat Nelayan) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Peningkatan Ekonomi).

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Pendapatan Masyarakat Nelayan(X) dengan variabel Peningkatan Ekonomi (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Tabel. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011: 81

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,176	3,86365
Sumber : output IBM Statistics SPSS versi 21.0, 2023				
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Masyarakat Nelayan				
b. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi				

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,431. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Cukup Kuat antara Pendapatan Masyarakat Nelayan (X) terhadap Peningkatan Ekonomi (Y) Di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.431	0.186	0.814

Sumber : output IBM Statistics SPSS versi 21.0, 2023

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar 0.186. Nilai ini berarti bahwa sebesar 18,6 % variabilitas mengenai variabel Peningkatan Ekonomi Di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolangodapat diterangkan oleh variabel Pendapatan Masyarakat Nelayan, sedangkan sisanya sebesar 81,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *uji t*. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Pendapatan Masyarakat Nelayan) terhadap variabel Y (Peningkatan Ekonomi).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Pendapatan Masyarakat Nelayan) terhadap variabel Y (Peningkatan Ekonomi).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan. Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	4,506	,000
	Pendapatan Masyarakat Nelayan	4,328	,000

Sumber : output IBM Statistics SPSS versi 21.0, 2023
a. Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,328 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	4,328	1,988	0,000	<i>Signifikan</i>

Sumber : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $4,328 > 1,988$ pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa variabel Pendapatan Masyarakat Nelayan berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi "Pendapatan Masyarakat Nelayan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Batu Hijau, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango dapat DITERIMA. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,431 dengan interpretasi tingkat hubungan yang Cukup Kuat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Pendapatan Masyarakat Nelayan) terhadap variabel Y (Peningkatan Ekonomi) yaitu sebesar 18,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ihsan, Manto. 2011. *Masalah Pendidikan di Indonesia Penyebab dan Solusinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Fauzi, 2010. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan: isu, sintesis dan gagasan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar Abbas, Bung Hatta dan Ekonomi Islam, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008) hlm. 166.
- Aprillia Theresia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arliman, Muhammad., (2013). *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara*

Kabupaten Takalar, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin.

- Asmita, S. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kabupaten Takalar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(1).
- Bastian, T. 2012. *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2(2).
- Budiharsono, M. 2013. *Pembedayaan Masyarakat*. Sumedang, Al-Qaprint: Jatinagor.
- Carles, W. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Provinsi Papua*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(1).
- Eko Sugiharto. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator* Badan Pusat Statistik, EPP.Vol.4.No.2.2007:32-36.
- Ferry Christian Ham, dkk, "*Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado*", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, (2018): 629-630.